

## ABSTRAK

**Raudatul Zannah:** 1601421151, *Radhâ'ah* menurut Perspektif M. Quraish Shihab dan Zaitunah Subhan, Pembimbing: (1) Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I (2) Najib Irsyadi, M.Hum.

Kata Kunci: *Radhâ'ah*, Tafsîr, Gender.

Penelitian ini bertolak dari semakin majunya perkembangan zaman dan banyaknya wanita yang berpendidikan tinggi sehingga mereka pun bekerja di luar rumah. Oleh karena itu, tentulah wanita yang bekerja di luar rumah dan ibu rumah tangga memiliki waktu yang berbeda untuk mengurus anak, rumah tangga, dan semacamnya. Termasuk masalah *radhâ'ah* yang bermakna menyusui, yang mana hal tersebut memiliki banyak manfaat bagi anak yang menyusu maupun bagi ibu yang menyusui. Bagi seorang ibu rumah tangga yang dalam artian tidak bekerja di luar rumah, ia senantiasa bisa menyusui anaknya secara disiplin dan sampai masa sempurna penyusuan. Lain halnya dengan wanita yang bekerja di luar rumah, sehingga ia tidak bisa menyusui anaknya setiap saat yang mana terkadang harus memompa air susunya ke botol. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa boleh menyusukan anak ke wanita lain dan memberinya upah yang patut, contohnya seperti yang dilakukan oleh masyarakat Arab. Namun di Indonesia khususnya, hal tersebut sangat jarang, karena lebih memilih alternatif susu botol.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran *radhâ'ah* menurut mufasir Indonesia M. Quraish Shihab dan seorang aktivis gender Zaitunah Subhan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab dan Zaitunah Subhan tentang *radhâ'ah*, sehingga dapat ditarik kesimpulan penafsiran mana yang lebih relevan.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan (*Library research*), dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah ayat-ayat tentang *radhâ'ah* dalam kitab *Tafsîr Al-Mishbâh* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsîr Kebencian* karya Zaitunah Subhan, serta buku-buku lainnya. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Adapun metode pengolahan data yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data yang terkait terutama dalam kitab *Tafsîr Al-Mishbâh* dan *Tafsîr Kebencian*, serta dari literatur lain. Kemudian menyusun pembahasan ke dalam rangka yang sistematis dan menganalisis pemikiran kedua tokoh.

Adapun hasil penelitian ini adalah menurut M. Quraish Shihab, penyusuan harus dilakukan secara langsung tanpa perantara apapun. Menyusui merupakan perintah yang sangat ditekankan hingga mendekati wajib. Namun, juga membolehkan perempuan lain untuk menyusui anaknya. Akan tetapi, apabila sang ibu enggan menyusui anaknya walaupun dengan alasan yang dibenarkan, maka boleh jadi ibu tersebut berdosa. Sedangkan menurut Zaitunah Subhan, penyusuan bisa menggunakan alternatif apapun apabila ada suatu hal yang mengharuskan melakukannya, hal tersebut juga tidaklah mengurangi rasa kasih sayang ibu kepada anaknya. Mengenai anjuran menyusui ini, menurut Zaitunah Subhan bukanlah suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang ibu, melainkan hanya sesuatu yang patut atau wajar dilakukan.